

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode, pendekatan, desain penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek yang akan diteliti, prosedur dalam melaksanakan penelitian, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data serta validasi data.

A. Metode Penelitian

Menurut Maolani dan Cahyana (2015, hlm. 11), “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif. Oleh Emzir (2009), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai:

Pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara rasional dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. (hlm. 28)

Menurut Maolani dan Cahyana (2015, hlm. 11), pendekatan kualitatif penekanannya pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks. Kemudian Basrowi dan Suwandi (2009, hlm. 11), menambahkan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini terjadi karena hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Adapun menurut Sanjaya (2009), penelitian tindakan kelas yang termasuk kedalam pendekatan kualitatif, secara etimologis memiliki tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah suatu

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. Dan kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Jika disimpulkan, penelitian tindakan kelas merupakan proses pemecahan masalah yang terjadi dikelas dengan melakukan berbagai tindakan terstruktur yang sudah direncanakan sebelumnya. PTK dapat membantu seseorang dalam hal ini seorang guru untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi dikelasnya. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada asumsi bahwa seorang guru dapat dengan mudah menyelesaikan persoalan di kelasnya karena kelas tersebut telah dikenalnya dengan baik. Dalam penelitian ini, metode PTK digunakan untuk menyelesaikan masalah rendahnya partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 dalam pembelajaran IPS.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan PTK menurut Kunandar (2008, hlm. 63-64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi siswa.
7. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

9. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi didalamnya.

Selain tujuan, PTK juga memiliki manfaat. Adapun manfaat dari PTK menurut Mulyasa (2010, hlm. 90) adalah sebagai berikut.

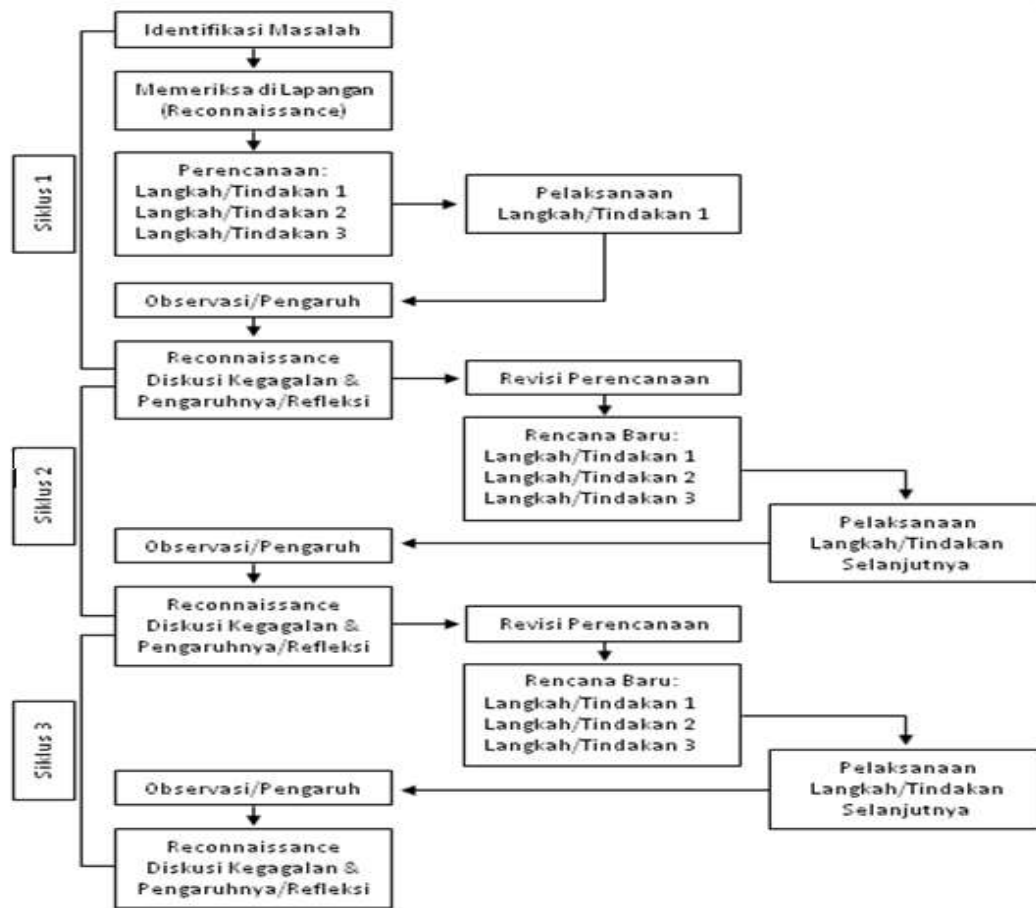
1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain yang peneliti gunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi *everyone is a teacher here* adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh John Elliot. Model PTK Elliot ini merupakan pengembangan dari model PTK Kurt Lewin. Hakikat dari model penelitian ini juga tidak berbeda dengan model penelitian yang dikembangkan oleh ahli lain, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perbedaannya terletak pada proses tindakan, dimana satu tindakan terdiri atas beberapa langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3. Langkah-langkah tindakan ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam suatu mata pelajaran terdapat pokok bahasan dan setiap pokok bahasan terdiri atas beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan pokok bahasan tertentu, memerlukan beberapa kali tindakan yang terealisasi dalam suatu kegiatan pembelajaran (Hanifah, 2014).

Adapun gambar dari desain penelitian John Elliot adalah seperti berikut ini.

Gambar 3.1
Model PTK John Elliot



Sumber: Sumber: (<http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-2-model-le-win-menurut-elliott.html>.)

Secara rinci, tahapan-tahapan dalam model PTK John Elliot adalah sebagai berikut.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada hakikatnya ialah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau *idea* dengan tindakan (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 65). Identifikasi masalah dalam penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti melakukan observasi didalam kelas, sehingga masalah yang nanti akan diangkat menjadi fokus penelitian merupakan masalah yang betul-betul dialami oleh guru dalam kesehariannya mengajar dikelas dan merupakan masalah yang ingin diperbaiki.

2. Memeriksa Di lapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance merupakan sebuah konsep yang kegiatan adalah melakukan pemahaman terhadap situasi kelas yang akan diubah atau diperbaiki (Wiriaatmadja, 2010). Secara sederhana, kegiatan *reconnaissance* misalnya melakukan observasi untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai sasaran penelitian. Saat melakukan observasi, akan banyak data yang diperoleh, oleh sebab itu peneliti sebaiknya memfokuskan pengumpulan data berkaitan dengan masalah yang telah diidentifikasi serta memfokuskan diri dalam mencari jawaban dari masalah yang ditemui.

3. Perencanaan

Menurut Wiyanto dan Mustakim (2012, hlm. 62), “pada tahap perencanaan peneliti perlu membuat rancangan tindakan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”.

Dalam penelitian ini, pada tahap perencanaan peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam pembelajaran IPS dengan menyusun pembelajaran yang didalamnya menerapkan strategi *everyone is a teacher here*, mengapa memilih merencanakan tindakan tersebut, kapan tindakan akan dilaksanakan, siapa pihak-pihak terkait yang

ikut terlibat dalam merancang tindakan, dan bagaimana tindakan akan dilaksanakan dikelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung.

4. Tindakan

Menurut Wiyanto dan Mustakim (2012, hlm. 63), “tindakan merupakan aktivitas terpilih yang sudah direncanakan dan diyakini dapat menjawab permasalahan”. Pada tahap ini, menurut Syamsidah (2016, hlm. 63), “guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan pada tahap perencanaan, namun tetap berlaku wajar dalam kegiatan tersebut”.

Dalam penelitian ini, pada tahap tindakan guru melaksanakan berbagai aktivitas belajar mengajar dikelas dengan mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur sehingga tujuan dari penelitian akan dengan mudah tercapai.

5. Observasi/pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, sebab pengamatan ini dilakukan untuk melihat dan mendokumentasi implikasi atau dampak dari tindakan yang dilakukan kepada subyek yang diteliti. Dalam melakukan kegiatan pengamatan untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah terlebih dahulu disiapkan pada tahap perencanaan.

6. Refleksi

Dalam PTK, refleksi berarti merenungkan, memikirkan, dan menimbang-nimbang tindakan pembelajaran yang sudah dilakukan. Wujud nyata refleksi adalah kegiatan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus tersebut (Wiyanto dan Mustakim, 2012).

Hasil dari kajian secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan, apakah penelitian akan dicukupkan atau berlanjut ke siklus berikutnya. Dalam merefleksikan hasil penelitian setiap siklus, peneliti

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendiskusikannya bersama-sama dengan rekan observer, guru mitra dan dosen pembimbing. Hal ini bertujuan untuk menghindari subyektivitas dalam proses refleksi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP VII SMP Kartika XIX-2 yang beralamat di Jl. Pak Gatot Raya No. 73s, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40153.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 21 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Pemilihan kelas VIII B menjadi subjek penelitian didasarkan pada permasalahan yang terjadi pada kegiatan observasi awal, yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII B dalam pembelajaran IPS.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan prosedur untuk menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan selama berlangsungnya penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Prosedur yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pra-penelitian di seluruh kelas yang diampu oleh Guru Mitra yaitu VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung.
- b. Mengamati setiap kejadian dikelas.
- c. Menyimpulkan dan melakukan identifikasi masalah.
- d. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

- e. Mengonsultasikan dengan Guru Mitra perihal kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- f. Meminta Guru Mitra menjadi salah satu rekan untuk mendiskusikan hasil tindakan selama proses penelitian.

2. Memeriksa Di lapangan (*Reconnaissance*)

Prosedur yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan *reconnaissance* adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengamatan lebih lanjut dikelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Mencatat informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Mengkaji informasi yang didapat untuk kemudian ditetapkan akan dibawa kemana arah perbaikan harus dilakukan.

3. Perencanaan

Rencana yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan waktu berjalannya penelitian.
- b. Mengkaji silabus untuk disesuaikan dengan proses penelitian.
- c. Menentukan materi yang dapat disesuaikan dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
- d. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Everyone is a Teacher Here*.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan dalam dua tindakan disetiap siklusnya, dimana pembelajaran tindakan 1 didesain untuk penyampaian materi dan tindakan 2 untuk kegiatan presentasi.
- f. Merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur keberhasilan proses tindakan.
- g. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Membuat rencana untuk melakukan tindak lanjut dari proses penelitian yang telah dilakukan.

4. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 39) “pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, terkait strategi apa yang digunakan dan materi apa yang akan dibahas”. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tindakan sesuai RPP yang telah disusun yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* yang didesain untuk 2 kali pertemuan, dimana pertemuan 1 untuk kegiatan penjelasan materi sampai pembuatan jawaban, sedangkan pertemuan 2 didesain untuk kegiatan presentasi.
- b. Menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, lembar observasi guru untuk mengamati proses pembelajaran yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*, serta catatan lapangan untuk mengemukakan informasi dikelas secara lebih nyata.
- c. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra dan rekan observer terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- d. Melaksanakan pengolahan dan analisis data dari hasil tindakan yang telah dilakukan.
- e. Merencanakan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi dengan guru mitra atau rekan observer berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.

5. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan menuliskannya pada lembar catatan lapangan.
- b. Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- c. Mengamati peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan menggunakan lembar observasi siswa sebagai acuan.

6. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil observasi pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS selama satu siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mitra dan observer menentukan apakah penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, atau penelitian dihentikan karena telah sampai pada titik jenuh.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut.

- a. Merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam satu siklus.
- b. Melakukan diskusi dengan observer terkait pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan perbaikan yang harus dilakukan.
- c. Menyimpulkan hasil diskusi yang bertujuan untuk menentukan apakah penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak.
- d. Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

E. Instrumen Penelitian

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen yang pertama dan utama, namun tanpa mengurangi arti penting dari instrumen yang lainnya. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memiliki peran

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai seorang guru yang mengajar dikelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung, sehingga peneliti akan terlibat dan berpartisipasi secara maksimal dalam proses pengumpulan data. Kenyataan ini diperkuat dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 70), yang menyatakan bahwa pada penelitian tindakan kelas, guru sebagai penentu skenario penelitian, bertindak sebagai instrumen pokok atau kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data.

2. Catatan Lapangan

Menurut Hopkins (2011, hlm. 181), membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan harus ditulis secara rinci untuk kebutuhan analisis data seperti yang dikemukakan oleh Yaumi dan Damopoli (2014, hlm. 119) bahwa catatan lapangan merupakan data yang akan dianalisis untuk mempersiapkan gambaran dan pemahaman terhadap pengaturan penelitian dan responden sehingga dalam pencatatannya harus dilakukan secara luas, jelas dan rinci. Selain itu, Hopkins (2011, hlm. 182) mengungkapkan bahwa catatan lapangan seharusnya ditulis secara deskriptif daripada kumulatif, sehingga informasi yang terdapat didalamnya dapat membangun gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasi. Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada Lampiran C.1.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan, karena menurut Syamsidah (2016, hlm. 63) “lembar observasi berisi kisi-kisi pengamatan agar pengamatan lebih sistematis”. Dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan terhadap apa yang hendak diteliti akan lebih terstruktur, sistematis dan spesifik, mengingat dalam kegiatan pengamatan terhadap suatu peristiwa akan ada banyak unsur

yang terjadi dari peristiwa tersebut yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, lembar observasi yang akan digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPS dan lembar observasi partisipasi siswa dalam Pembelajaran IPS yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Penjelasan kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung.

Dalam praktiknya, lembar observasi yang berisi 19 aspek ini digunakan untuk dua kali tindakan disetiap siklusnya. Pada tindakan ke 1, observasi dilakukan kepada seluruh aspek kegiatan pendahuluan, seluruh aspek kegiatan penutup, dan aspek poin a sampai dengan h, kegiatan inti. Adapun poin i, j dan k pada kegiatan inti, diobservasi pada tindakan ke 2.

Untuk lebih jelasnya, lembar observasi aktivitas guru beserta rubrik penilaiannya terlampir pada lampiran C.2 dan C.3.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan pedoman yang akan digunakan untuk mengamati partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan strategi *everyone is a teacher here*. Lembar obeservasi aktivitas siswa ini nantinya akan digunakan untuk dua kali tindakan disetiap siklusnya. Pada tindakan pertama, aspek yang diamati yaitu aspek pada poin 1 sampai dengan poin 7, dan pada tindakan kedua aspek yang diamat adalah aspek poin 8 sampai dengan 11.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam menyusun lembar observasi aktivitas siswa, penulis bertumpu pada kisi-kisi instrumen yang terlampir pada lampiran C.4.

Untuk memudahkan proses pengumpulan data, kisi-kisi instrumen yang sudah disusun akan disederhanakan menjadi lembar observasi beserta rubrik penilaiannya seperti terlampir pada lampiran C.5 dan C.6.

Agar data hasil observasi yang telah dianalisis dapat dengan mudah dibaca, data tersebut disederhanakan pada lembar rekapitulasi yang terlampir pada lampiran C.7.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan wawancara, agar informasi yang diperoleh relevan dengan informasi yang dibutuhkan sebagai data untuk menyukseskan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa untuk melihat sejauh mana keberhasilan penggunaan strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung. Adapun pedoman wawancara kepada guru dan siswa terlampir pada lampiran C.8 dan C.9.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya, Iskandar (2009, hlm. 68), mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan strategi *everyone is a*

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teacher here dikelas untuk melihat peningkatan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung, serta pengamatan dan pencatatan terhadap peningkatan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya strategi *everyone is a teacher here*.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan atas dasar keyakinan penulis bahwa dalam proses pembelajaran dikelas, terdapat dua unsur utama yaitu guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator akan memberikan pengaruh yang besar terhadap capaian proses maupun hasil belajar siswa. Saat guru memberikan performa yang baik maupun kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran, maka akan berpengaruh terhadap siswa. Keduanya sangat berkaitan, oleh sebab itu dalam penelitian ini peran guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *everyone ia a teacher here* akan dinilai sebagai salah satu faktor yang menyukseskan tujuan penelitian yaitu peningkatan partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung.

2. Wawancara

Denzim dalam Goetz dan LeCompte (1984) dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 117), mengungkapkan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Lebih lanjut Muchson (hlm. 26) mengungkapkan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi”. Wawancara sebagai teknik pengumpul data, akan membantu peneliti dalam mengungkap berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru mitra sebelum dan setelah dilakukannya penelitian untuk mengetahui kondisi awal partisipasi siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung dan kondisi

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah dilaksanakannya penelitian dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here*. Selain kepada guru, wawancara juga akan dilakukan kepada siswa kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan setelah dilaksanakannya penelitian, untuk mengetahui kondisi awal dan kondisi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here*.

3. Dokumentasi

Dengan semakin berkembang dan semakin canggihnya alat elektronik untuk mempermudah kehidupan manusia, peneliti bermaksud memanfaatkannya pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi foto dengan tujuan untuk menggambarkan detail peristiwa riil yang terjadi di kelas VIII B SMP Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Sehingga, jika pada saat kegiatan observasi, peneliti mencatat data dengan kurang lengkap, dokumentasi tersebut dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

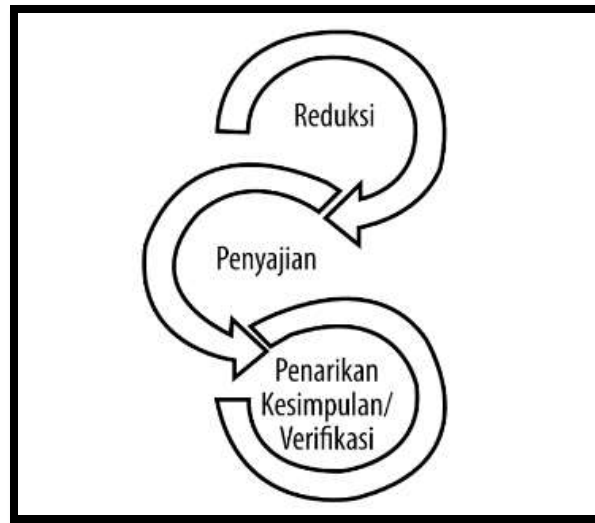
G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Secara singkat, teknik analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Gambar 3. 2

Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber: (Yaumi dan Damopoli, 2014, hlm. 137)

a. Reduksi data /*Data Reduction*

Pada saat proses pengumpulan data, akan ada banyak data yang diperoleh baik yang relevan dengan tujuan penelitian maupun tidak. Oleh sebab itu, diperlukan proses reduksi data yang berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya (Yaumi dan Damopoli, 2014, hlm. 138).

Menurut Pawito (2007, hlm 104), dalam melakukan reduksi data, terdapat 3 langkah yang perlu dilakukan. Pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokkan, dan meringkas data. Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Ketiga, menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain, reduksi data bukan hanya perkara membuang data yang tidak diperlukan, melainkan menghilangkan data yang tidak digunakan atau tidak relevan dengan penelitian, menyaring, memilah, dan memusatkan data yang berhubungan dengan penelitian untuk kemudian disimpulkan dan diverifikasi sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan diatas.

b. Penyajian Data/ *Data Display*

Yaumi dan Damopoli (2014, hlm. 138) mengungkapkan bahwa penyajian data (*data display*) mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks dan jaringan yang tujuannya adalah untuk membuat informasi yang ada menjadi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan data yang tersedia.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan/*Drawing and Verification Conclusion*

Dalam rangkaian proses analisis data, hipotesis atau kesimpulan terhadap suatu data akan tergambar sejak awal, namun kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan belum dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pada tahap ini lah peneliti mengkonfirmasi, mempertajam, dan merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan akhir berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai realitas yang diteliti (Pawito, 2007).

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pada dasarnya, analisis data kuantitatif ini digunakan untuk memperkuat hasil data analisis kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang berbentuk angka atau data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Dede Rahmawati, 20	$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	SI SISWA
--------------------	---	----------

PENERAPAN STRATEGI
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Sumber: (Komalasari, 2010, hlm. 159)

Penilaian skor persentase dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2 dan kurang dengan skor 1, dengan skala persentase sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kategori Penilaian

Persentase	Nilai
68,42% - 100%	Baik (B)
35,08% - 66,67%	Cukup (C)
≤33,33%	Kurang (K)

H. Validasi Data

Penelitian Tindakan Kelas ini akan diuji derajat keterpercayaan dan kredibilitasnya melalui beberapa cara yang dikemukakan oleh Wiriatmadja (2007) seperti berikut ini.

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, atau siapapun juga misalnya (Kepala Sekolah, Guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot (1976), triangulasi dilakukan berdasarkan sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan wawancara atau observasi. Pemilihan

Dede Rahmawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

terhadap ketiga subjek sudut pandang tersebut, bagaimana mereka dipilih dan bagaimana membandingkan sudut pandangnya, tergantung dengan konteks yang sedang digarap.

3. *Expert Opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar dalam penelitian ini yaitu pembimbing untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang sedang peneliti lakukan.